

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun periode 2014 – 2016. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ketika nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya nilai Harga Saham. Dengan demikian hipotesis satu tidak teruji.

Debt to Equity Ratio memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini juga menunjukkan besarnya biaya total aktiva atau aset yang pembiayaannya berasal dari hutang. Semakin rasio ini kecil maka semakin kecil juga jumlah hutang atau pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva. Tingkat DER yang kecil juga akan berdampak kepada nilai suatu perusahaan. DER yang kecil menunjukkan nilai perusahaan yang baik, sehingga akan menarik para investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut, karena para investor berpikir bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan yang tinggi dari dividen yang dibagikan.

Apabila DER suatu perusahaan tinggi itu menandakan bahwa tingkat *loan* atau pinjaman perusahaan tersebut lebih tinggi daripada modal perusahaan itu sendiri. Pinjaman yang tinggi menandakan bahwa semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur atau dengan kata lain sumber modal perusahaan bergantung terhadap pihak luar. Selain itu, tingkat pinjaman yang tinggi juga akan mengurangi laba yang diterima perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan penilaian dari perusahaan tersebut kurang baik yang akan berdampak terhadap turunnya harga saham.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara praktik dengan teori yang menyatakan secara internal DER mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak melihat kondisi perusahaan dalam menitikberatkan perhatiannya dalam membiayai suatu aktiva atau asset dari besar kecilnya suatu utang atau pinjaman. Ini berarti semakin kecil DER tidak ada pengaruhnya terhadap naiknya harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eka¹⁰¹ yang menyatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index periode 2013-2015, dan penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Reni¹⁰² yang menyatakan secara parsial DER

¹⁰¹ Eka Wiwin Aminatus Shalekah, *Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*, Skripsi IAIN Tulungagung tahun 2017.

¹⁰² Reni Wuryaningrum, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI*, Jurnal STIESIA Surabaya 2015.

berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI periode 2012-2014.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfin¹⁰³ yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index periode 2009-2014, dan juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Zaenab¹⁰⁴ yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index periode 2010-2014. Penelitian oleh Alfin dan Zaenab ini bertentangan dengan penelitian Eka dikarenakan periode penelitian yang berbeda dan penelitian dari Reni dikarenakan objek dan periode yang berbeda didasarkan pada kriteria sampel yang berbeda pula dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut maka DER tidak dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index.

¹⁰³ Alvin Febianto, *Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (Der), Dividen, Laba Bersih, dan Devidend Payaout Ratio Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014*, Skripsi UIN Syarikh Hidayatullah tahun 2015.

¹⁰⁴ Zaenab Amir, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*, Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya 2016.

B. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa koefisien regresi *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif tetapi tidak signifikan antara *Price Earning Ratio* dan Harga Saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun periode 2014 – 2016. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa ketika nilai *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai Harga Saham. Dengan demikian hipotesis dua tidak teruji.

Price Earning Ratio merupakan rasio antara harga saham dan laba bersih persaham. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran bagaimana pasar memberi nilai atau harga pasar untuk suatu saham. Rasio ini juga digunakan oleh investor sebagai pertimbangan untuk memperoleh keuntungan yang besar dalam investasi saham. PER sendiri akan mengindikasikan bahwa harga saham saat ini setara dengan berapa kali pendapatan bersih perusahaan selama setahun untuk setiap lembar saham. PER yang tinggi menunjukkan harapan dari investor untuk suatu prestasi di masa yang akan datang. Nilai PER yang tinggi menunjukkan permintaan saham suatu perusahaan semakin besar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara praktik dengan teori, semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan semakin besar, dengan permintaan yang semakin besar maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat, atau

PER berhubungan positif terhadap harga saham.¹⁰⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak melihat kondisi perusahaan dalam menitikberatkan perhatiannya dalam tingkat *Price Earning Ratio*. Ini berarti semakin besar nilai PER tidak ada pengaruhnya terhadap naiknya harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Thina¹⁰⁶ yang menyatakan bahwa PER secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index periode 2012-2014. Penelitian yang dilakukan oleh Elita¹⁰⁷ menyatakan bahwa berdasarkan uji t *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2011-2013. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Reza¹⁰⁸ menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abied¹⁰⁹ yang menyatakan bahwa PER secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index periode 2008-2011. Penelitian yang

¹⁰⁵ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 198.

¹⁰⁶ Thina Mashlukhi, *PENGARUH PRICE EARNING RATIO, RETURN ON ASSET DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH DALAM KELOMPOK JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2012-2014*, Skripsi IAIN Tulungagung tahun 2016.

¹⁰⁷ Elita Dwi Jayanti, *Pengaruh ROI, EPS, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013*, Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya 2015.

¹⁰⁸ Reza Bagus Wicaksono, *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, dan MVA Terhadap Harga Saham*, Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

¹⁰⁹ Abied Luthfi Safitri, *Pengaruh EPS, PER, ROA, DER, dan MVA Terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011*, Skripsi Universitas Negeri Semarang 2013.

dilakukan Rizkia¹¹⁰ yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode 2014-2016. Selain itu juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wendy¹¹¹ yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode 2008-2011.

Penelitian oleh Thina ini bertentangan dengan penelitian Abied dan Wendy dikarenakan periode penelitian yang berbeda. Penelitian oleh Elita dan Reza ini bertentangan dengan penelitian Abied dan Wendy dikarenakan periode dan objek penelitian yang berbeda, dan Penelitian oleh Thina, Elita dan Reza ini penelitian Rizkia dikarenakan objek dan periode penelitian yang berbeda didasarkan pada kriteria sampel yang berbeda pula dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut maka PER tidak dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index.

¹¹⁰ Rizkia Milana Putri, *Pengaruh EPS, PER, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di JII*, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang 2017.

¹¹¹ Wendi Cahyono dan Sutrisno, *Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di JII*, Jurnal Universitas Islam Indonesia 2013.

C. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa koefisien regresi *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *Return On Investment* dan Harga Saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun periode 2014 – 2016. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa ketika nilai *Return On Investment* mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai Harga Saham. Dengan demikian hipotesis tiga teruji.

Return On Investment suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aktiva yang diinvestasikan. ROI sendiri juga dikenal dengan laba atas investasi. Dengan kata lain, seberapa besar investasi yang telah ditanam dapat dikembalikan menjadi keuntungan atau laba. Kinerja keuangan dapat digunakan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan laba dari perusahaan tersebut. Dengan demikian, apabila nilai ROI dari suatu perusahaan itu tinggi maka nilai saham atau harga saham perusahaannya akan meningkat juga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik dengan teori yang menyatakan apabila nilai ROI dari suatu perusahaan itu tinggi maka harga saham perusahaannya akan meningkat juga, selain itu dalam berinvestasi investor memperhatikan nilai ROI perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya. Hal ini menunjukkan

bahwa pasar melihat kondisi perusahaan dalam menitikberatkan perhatiannya dalam besar kecilnya nilai laba bersih dari aktiva perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Denies¹¹² yang menyatakan bahwa ROI secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Selain itu juga penelitian dari Catarina¹¹³ yang menyatakan ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elita¹¹⁴ yang menyatakan berdasarkan Uji t menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2011-2013. Penelitian yang dilakukan oleh Andreas¹¹⁵ menyatakan secara parsial ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang listed di

¹¹² Denies Priatinah, *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*, Jurnal Universitas negeri Yogyakarta 2012.

¹¹³ Catarina Putri Mariska Isyani, *Pengaruh Return on Investmen (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan Memperhatikan Perceived Risk Saham Sebagai Variabel Moderasi (Study pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013)*, Skripsi UNY 2015.

¹¹⁴ Elita Dwi Jayanti, *Pengaruh ROI, EPS, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013*, Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya 2015.

¹¹⁵ Andreas dkk, *PENGARUH TINGKAT RETURN ON INVESTMENT (ROI), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*, Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado 2015.

BEI periode 2013-2015. Selain itu penelitian oleh Tania¹¹⁶ menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013. Penelitian oleh Denies dan Caterina ini bertentangan dengan penelitian Elita dikarenakan periode penelitian yang berbeda. Penelitian oleh Denies dan Caterina bertentangan dengan penelitian Andreas dan Tania dikarenakan objek dan periode penelitian yang berbeda didasarkan pada kriteria sampel yang berbeda pula dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut maka ROI dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index.

D. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index

Dalam pengujian *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan menggunakan uji Anova sehingga didapatkan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Investment* (ROI) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

¹¹⁶ Tania dkk, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal STIE MDP Palembang.

Hasil penelitian keempat variabel independen yaitu DER, PER, dan ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang Terdaftar di JII, maka jika DER, PER, dan ROI memberikan pengaruh yang positif maka akan diikuti pengaruh yang positif juga dari Harga Saham. Artinya semakin tinggi nilai DER, PER, dan ROI maka nilai Harga Saham tersebut juga meningkat, tapi berbeda dengan DER, apabila nilai DER naik nilai harga saham akan turun. Dari ketiga variabel independen yang berpengaruh paling besar terhadap variabel dependen yaitu pengaruh dari ROI, hal itu dapat dilihat dari tabel *coefficient* dalam tabel T yang menyatakan bahwa hasil uji parsial yang hasilnya paling tinggi yaitu variabel ROI.

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan dari Alwi¹¹⁷ yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu faktor internal, salah satunya adalah pengumuman tentang laporan perusahaan. pengumuman tersebut antara lain seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan lain-lain.

Dari sisi lain, perusahaan yang mampu memberikan kesejahteraan kepada para investor merupakan perusahaan yang sukses dalam menghasilkan laba yang tinggi. Dimana rasio yang mengalami peningkatan antara lain PER dan ROI maka akan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan yang sekaligus juga berdampak terhadap harga saham pada perusahaan tersebut.

¹¹⁷ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta:Deepublish,2016), hlm. 91-93.

Karena semakin tinggi tingkat perusahaan dalam mengelola modal, mengelola hasil penjualan dan keuntungan setiap lembar saham maka dapat dijadikan nilai kepercayaan bagi investor dan juga manajemen dalam perusahaan tersebut telah berhasil menarik para investor untuk bergabung atau membeli saham. Sehingga nantinya dapat dijadikan ukuran seberapa besar tingkat kemakmuran pemegang saham. Karena semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham, maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut, permintaan saham yang meningkat akan mengakibatkan harga saham juga akan ikut naik.